

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DEMAM  
(Studi Kasus Di Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten  
Gianyar)**

**THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF MOTHERS ABOUT FEVER  
(a case study in “Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten  
Gianyar”)**

NI PUTU DEWI AGUSTINI<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Akademi Farmasi Saraswati Denpasar, Jalan Kamboja no.11A, Denpasar, Bali

**Abstrak:** Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi. Demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau diatas 37<sup>0</sup>C. Demam di atas suhu 41<sup>0</sup>C dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologis dan akhirnya kerusakan susunan saraf pusat. Apabila demam tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, kerusakan otak dan bahkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang demam di Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng Tampaksiring Gianyar. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam pemberian dan pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan. Dari penelitian yang dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang demam diperoleh yang berpengetahuan kurang sebanyak 7,8% yang berpengetahuan cukup 76,3% dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15,7 %.

**Kata kunci:** Demam, Ibu, Pengetahuan

**Abstract:** Health is a very important thing in life. In addition, physical health, mental, spiritual and social that allows everyone to live in socially and economically productive. Nowadays, most of the people ignore their physical health due to the busyness of work that causes them vulnerable contracted various diseases caused by environmental factor, weather, or food and one of them is a fever. Fever is situation where the body temperature is higher than normal or above 37<sup>0</sup>C. Fever above 41<sup>0</sup>C can cause a variety of physiological changes in metabolism, and eventually damage the central nerves. If fever does not immediately resolve, it will lead to a seizure fever, brain damage and even death. This research aims to know the level of public knowledge about fever in “Tempek Banjar Puseh Pejeng Tampaksiring Gianyar”. The research that used descriptive. Descriptive research is aimed at investigating the circumstances, condition or other things already mentioned and the results are presented in the form of research report. The approach used in the method of granting and collecting of data by using questioner method with distributes it to the public. From the research conducted, obtained the result that the mother’s level of knowledge about fever among others: 7,8% have less knowledge of fever, 76,3% knowledgeable enough, about fever, and 15,7% good knowledgeable about fever.

**Keywords:** Fever, Knowledge, Mother,

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi (UU No 36 Tahun 2009).

Demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau diatas 37<sup>0</sup>C

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 1997. Demam yang disertai dengan peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi memerlukan kewaspadaan karena dapat berdampak buruk. Demam diatas suhu 41<sup>0</sup>C dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologis dan akhirnya kerusakan susunan saraf pusat. Apabila demam tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, kerusakan otak dan

---

\* email korespondensi: [putudewiagustini789@gmail.com](mailto:putudewiagustini789@gmail.com)

bahkan kematian (Asmadi, 2008) dalam (Huda, 2014) Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang tahu tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, demam yang terbaik bagi anaknya (Riandita, 2012)

Studi yang dilakukan oleh (Dawood, dkk) dalam (Riandita, 2012) di Malaysia, memperlihatkan bahwa pengetahuan orang tua meliputi pengetahuan mengenai obat demam, efek samping obat, dan bentuk sediaan obat yang bekerja baik untuk anak dengan demam

Berdasarkan data dari Puskesmas II Tampaksiring tahun 2015, 10 besar penyakit yaitu ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), Rudapaksa (Trauma), Faringitis (Radang tenggorokan), Pulpitis (Peradang pada pulpa gigi yang disebabkan oleh bakteri), Mialgia (Nyeri otot), Observasi Febris (Mengevaluasi gejala panas (demam) untuk mendiagnosa penyakit), Hipertensi (Peningkatan tekanan darah di atas normal), Dispesia (Kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau dada yang biasanya timbul setelah makan), Dermatitis (Peradangan pada kulit), Artritis (Peradangan pada sendi). Demam memang tidak masuk dalam 10 besar penyakit, tetapi demam merupakan gejala awal dari suatu penyakit.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam di Indonesia juga sangat bervariasi mengingat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Ketika mengalami demam, khususnya masyarakat di banjar puseh pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi demam. Dengan membeli obat di warung-warung hal ini di sebabkan karena masyarakat masih awam mendengar istilah apotek, yang mana apotek merupakan sarana berizin untuk menjual obat

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian dilakukan di Tempek Tengah Banjar Puseh, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini masyarakat yang berada di Banjar Puseh,

Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Jumlah warga yang ada di Banjar Puseh, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar adalah sebanyak 76 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Saryono dan Mekar 2013). Penentuan besar sampel dengan cara ini didasarkan pada presentase dari besarnya populasi. Pertimbangannya bila sampel kurang dari 100 sebaiknya dicuplik 50% dari populasi, dan bila populasi beberapa ratus di ambil 25% sampai 30% (Saryono dan Mekar 2013). Sehingga sampel responden yang peneliti gunakan adalah adalah  $76 \times 50\% = 38$  responden kuisisioner yang peneliti bagikan sebanyak 38 kuisisioner.

Kriteria inklusi:

Ibu Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar yang bersedia, Ibu yang berusia 25-65 tahun. Kriteria eksklusi Ibu Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar yang sedang sakit, Ibu Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar yang tidak menetap di Banjar Puseh.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang di buat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket (kuisisioner). Pengambilan data dilakukan di Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar

1. Peneliti menemui responden yang sedang berada di rumahnya masing-masing
2. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian ini, kemudian meminta kesediaan objek penelitian untuk ikut dalam penelitian ini. Objek penelitian memberikan persetujuan dalam bentuk lisan dan tulisan setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan terhadap data yang diberikan.

3. Kemudian responden mengisi kuisisioner

Prosedur Pengumpulan Data Sebelum kuisisioner disebarkan kepada responden, kuisisioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 (tiga puluh) responden uji coba, yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrument penelitian. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar

mengukur apa yang diukur. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoadmodjo, 2010).

Rata-rata skor tiap poin diklasifikasikan agar lebih mudah diinterpretasikan dalam rentang penelitian nilai terbesar dari responden adalah 12 pertanyaan dan nilai terkecil adalah 1 yang memiliki interval. Interval = (skor tertinggi – skor terendah)/ jumlah klasifikasi (Mulyono, 1991, dalam KTI Eny Pebriyanti, 2013)

$$= 12 - 1 / 3$$

$$= 3,66 \sim 4$$

Sehingga diperoleh persepsi:

Table 3.1 Klasifikasi Persepsi Masyarakat

Interval	Klasifikasi
0 sampai 4	Kurang
5 sampai 9	Cukup
Lebih dari 9	Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur untuk mengetahui pengetahuan masyarakat yang berada di tempek tengah banjar puseh pejang, kecamatan tampaksiring, Kabupaten Gianyar tentang demam.

Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* yang membandingkan nilai *r* table dengan nilai *r* hitung tiap butir pertanyaan. Nilai *r* untuk 30 responden adalah 0,361. Apabila nilai *r* hitung > 0,361 maka butir pertanyaan dari kuisisioner tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika *r* hitung < 0,361 maka butir pertanyaan pada kuisisioner tersebut dikatakan tidak valid.

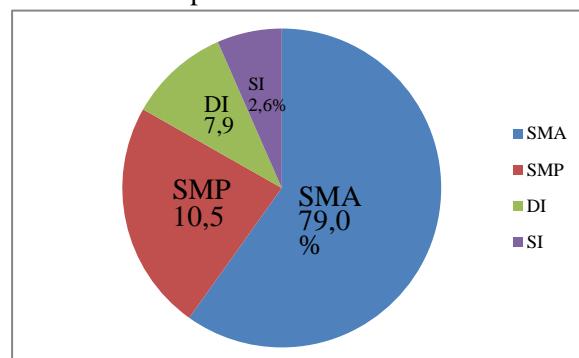
Uji Reliabilitas Kuisisioner Data yang sudah memenuhi uji validitas dan dinyatakan valid kemudian diuji dengan uji reliabilitas untuk mengetahui kuisisioner yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga hasil pengukuran tetap konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan model *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS 16.0. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0, kuisisioner yang di uji memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,641.

### Karakteristik Responden

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari kuisisioner yang peneliti sebar responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden.

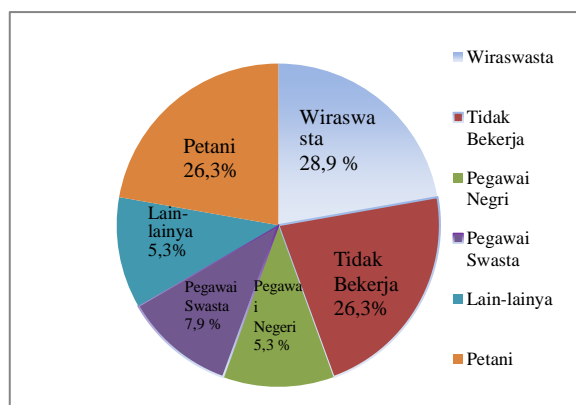
#### 2. Berdasarkan pendidikan



Gambar 4.1 Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dari setiap responden berbeda-beda yaitu SMP sebanyak 4 responden (10,5%), SMA sebanyak 30 responden (79,0%), DI sebanyak 3 responden (7,9%), SI sebanyak 1 responden (2,6%). Tingkat pengetahuan tentang demam berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari hasil penelitian di temukan paling banyak responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 30 responden (79,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi sebanyak 5 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam yang baik, sedangkan sebanyak 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang demam dan 22 responden yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tentang demam. Selain SMA tingkat pendidikan responden terdiri dari SMP sebanyak 4 responden (10,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. DI sebanyak 3 responden (7,9%) yang memiliki pengetahuan yang bervariasi 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang demam, dan 2 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang demam. SI sebanyak 1 responden (2,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang demam. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan hal ini disebabkan oleh seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima informasi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang berfokus pada proses mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu. Interaksi individu dengan lingkungannya memungkinkan seseorang lebih banyak menerima informasi (Lethalur, dkk, 2015). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Nursalam, 2001) dalam (Herlambang, 2012).

### 3. Berdasarkan Pekerjaan

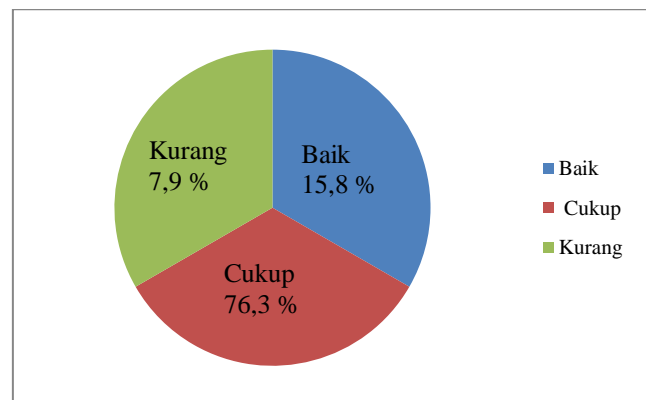


Gambar 4.2 Diagram Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan masing-masing responden dimana responden sebagai petani sebanyak 10 responden (26,3%), wiraswasta sebanyak 11 responden (28,9%), tidak bekerja sebanyak 10 responden (26,3%), pegawai swasta sebanyak 3 responden (7,9%), pegawai negeri sebanyak 2 responden (5,3%), lain-lainnya sebanyak 2 responden (5,3%). Tingkat pengetahuan tentang demam berdasarkan pekerjaan dapat dilihat berdasarkan penelitian, pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 11 responden (28,9%) sebanyak 9 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang demam, 1 responden memiliki pengetahuannya yang baik tentang demam sedangkan 1 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang demam. Responden yang pekerjaannya sebagai petani sebanyak 10 responden (26,3%), dengan tingkat pengetahuan yang bervariasi 9 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang demam sedangkan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang demam. Responden yang tidak bekerja sebanyak 10 responden (26,3%), sebanyak 7 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang demam, 1 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang demam dan 2 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang demam. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi dengan orang lain. Responden yang pekerjaannya sebagai pegawai swasta 3 responden (7,9%), yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang demam. Responden yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri sebanyak 2 responden (5,3%), lain-lainnya sebanyak 2 responden (5,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang demam. Pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan hal ini disebabkan oleh adanya interaksi dengan orang lain sehingga dapat menambah pengetahuan. Pekerjaan merupakan

faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengayahuan dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain (Lethulur, 2015).

### 4. Berdasarkan Klasifikasi Persepsi Pengetahuan Ibu Tentang Demam



Gambar 4.3 Diagram Berdasarkan Klasifikasi Persepsi Pengetahuan Ibu Tentang Demam

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang demam di Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar dilihat dari nilai keseluruhan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7,9% hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai demam sedangkan yang berpengetahuan cukup 76,3% dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15,8% kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman serta lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, selain itu melalui perkembangan teknologi dan media masa maka pengalaman akan semakin banyak.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, tingkat pengetahuan ibu tentang demam diperoleh yang berpengetahuan kurang sebanyak 7,8% yang berpengetahuan cukup 76,3% dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15,7%. Sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang demam di Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar sudah cukup tentang demam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1997, *Kompendia Obat Bebas: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009, *Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia*: Jakarta
- Herlambang, Dedi. 2012, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Lembah Ireng Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen 201*. Akademi Kebidanan: Purworejo
- Huda, Nurul. 2014, *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi Demam di RT. II Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas*. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi DII Farmasi
- Lethulur, Vita. A., Damajanti H.C. Pangemanan., Airelia Supit. 2015, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencabutan Gigi Pada Masyarakat Kelurahan Kombos Barat Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan*. Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pebriyanti, Ni Luh Putu Eny. 2013, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kepatuhan Dalam Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Manuaba Denpasar*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan. Denpasar Akademi Farmasi Saraswati Denpasar
- Riandita, Amarilla. 2012, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2012
- Saryono, Mekar Dewi. 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika